



# **REKOMENDASI POLIO**

**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN  
KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN LUMAJANG  
2025**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Data cakupan OPV/ Polio 4 di Kabupaten Lumajang pada tahun 2024 yaitu sebesar 72,59%, Kasus suspec AFP di Kabupaten Lumajang pada tahun 2024 adalah sebesar 24 kasus dengan hasil lab negatif.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Polio]

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lumajang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13,55	13,55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1,91	1,91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10,5	1,05
4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13,16	0,01
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13,95	1,40
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8,47	8,47
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8,47	0,85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8,71	0,01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6,01	0,60
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	R	6,81	0,07
11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5,22	0,05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3,24	0,00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Lumajang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), yang merupakan ketetapan ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), sudah ditetapkan oleh ahli
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli), sudah ditetapkan ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli), sudah menjadi ketetapan ahli
2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli), sudah menjadi ketetapan ahli

3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, karena frekuensi transportasi yang setiap hari melewati antar wilayah kabupaten
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), karena masih terdapat kasus positif polio di Jawa Timur sehingga masih memungkinkan terjadi penyebaran kasus di wilayah

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	T	13.64	13.64
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	S	27,99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	R	31,1	0.31
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	A	20,74	0.02
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Lumajang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan Penduduk, karena polio rentan tertular akibat kepadatan penduduk
2. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, Transportasi antar wilayah di Kabupaten Lumajang terdiri dari angkutan Bus dan Kereta dengan frekuensi setiap hari

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, karena cakupan imunisasi polio masih 72,59%

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	3.52	0.35
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	3.52	0.35
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	T	7.75	7.75
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	S	2,37	0.24

5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	S	6.66	0.67
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	R	3,4	0.03
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	A	8,89	0.01
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	T	7.06	7.06
10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	R	9,08	0.09
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	A	11,2	0.01
12	Surveilans	Surveilans AFP	A	10,1	0.01
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	R	12,06	0.12
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	R	1,75	0.02
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	T	9.48	9.48

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Lumajang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori 8a. Surveilans (SKD), karena penyebarluasan hasil analisis kewaspadaan dini (SKDR) penyakit ke RS dan Puskesmas masih rendah. Publikasi hasil analisis kewaspadaan dini (SKDR) belum dilakukan.
2. Subkategori 8d. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS), ), tidak semua Rumah Sakit yang melaporkan laporan SKDR dalam satu tahun dalam periode penilaian dan petugas surveilans di Puskesmas maupun Rumah Sakit masih sedikit yang memiliki sertifikat pelatihan
3. Subkategori Surveilans AFP, karena specimen AFP adekuat belum mencapai target

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Fasilitas Pelayanan Kesehatan, penanggulangan kasus polio di Rumah Sakit rujukan sudah ada tetapi sebagian petugas belum memiliki pelatihan.
2. Subkategori 8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas), Tim pelaksana kewaspadaan dini (analisis ancaman) penyakit (SKDR), termasuk polio di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setahun ini Ada, tetapi baru sebagian kecil anggota tim memiliki sertifikat pelatihan kewaspadaan dini penyakit, termasuk polio, Pelaksanaan analisis kewaspadaan (SKDR) penyakit di wilayah Kabupaten/Kota setahun ini Telah dilaksanakan analisis sesuai pedoman setahun sekali belum setiap trimester, Penyebarluasan hasil analisis kewaspadaan dini (SKDR) penyakit ke RS dan Puskesmas setahun ini <2 kali per sasaran dalam setahun,
3. Subkategori PE dan penanggulangan KLB, memiliki pedoman umum , tetapi belum ada kasus AFP positif

4. Subkategori Kapasitas Laboratorium, Waktu yang diperlukan (hari) untuk memperoleh konfirmasi hasil pemeriksaan spesimen polio (rata-rata). Tuliskan "999" jika tidak ada cara konfirmasi yang bisa dilakukan selama 10 hari

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lumajang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Lumajang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	27.97
Kerentanan	23.30
Kapasitas	29.34
<b>RISIKO</b>	<b>22.21</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>TINGGI</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Lumajang Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Lumajang untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.97 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.30 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 29.34 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.21 atau derajat risiko TINGGI

**3. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Peningkatan sosialisasi dengan stakeholder dan tokoh masyarakat melalui media cetak, elektronik, dan pertemuan langsung terkait pemberian imunisasi Polio di wilayah dengan cakupan imunisasi Polio 4 dan IPV 1 yang rendah serta <i>multiple injection</i> .	Dinas Kesehatan	Juli-Desember 2024	Koordinasi lintas Bidang dan OPD Lintas program dengan Bidang kesehatan masyarakat (promosi kesehatan) dan diskominfo kabupaten	
2.	Koordinasi Puskesmas dengan bidan desa memiliki data by	Dinas Kesehatan	Juli-Desember 2024		

	name untuk sasaran IBL masing masing desa				
3.	Pengajuan anggaran pelatihan SKDR bagi petugas surveilans Puskesmas	Dinas Kesehatan (Bidang yankes dan Bidang SDK)	Juli-Desember 2024		
4.	Breakdown buku pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Polio Menjadi SOP di Rumah Sakit dan Puskesmas	Surveilans dan Imunisasi Dinkes	Juli-Desember 2024		
5					

Lumajang, 13 Maret 2025

Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk  
Dan Keluarga Berencana



dr Rosyidah

NIP. 19711018 200604 2 009

